RENUNGAN PENDAHULUAN

1. Amaran Sekarang jld 2 No. 39:

JANGANLAH MENGUKUR PEKERJAAN ALLAH DENGAN TALI PENGUKUR MANUSIA

Saya akan membaca dari buku Christ's Object Lessons, halaman 79, paragraf satu sebagai berikut:

"Orang-orang terkemuka pemikir agama dalam generasi ini mengumandangkan pujian-pujian dan mendirikan monumen-monumen bagi mereka yang telah menanamkan benih kebenaran berabad-abad yang lalu. Tidakkah banyak orang pada waktu ini sedang beralih dari pekerjaan ini menginjak-injak pertumbuhan yang keluar dari benih yang sama? Seruan dahulu kala itu kini terulang kembali, 'Kami tahu bahwa Allah berbicara kepada Musa; kalau mengenai orang ini (Kristus di dalam diri juru-kabar yang diutus-Nya)*, kami tidak tahu dari mana ia berasal.' Sama seperti halnya dalam abad-abad yang terdahulu kebenaran-kebenaran penting bagi zaman ini diperoleh bukan dari penguasa-penguasa keimamatan, melainkan dari orang-orang laki-laki dan perempuan yang tidak terlalu terpelajar atau terlalu pintar untuk percaya firman Allah. 'Karena kamu menyaksikan panggilanmu, saudara-saudaraku, bagaimana mereka yang dipanggil itu, tidak banyak orang pintar menurut ukuran manusia, tidak banyak orang yang gagah perkasa, tidak banyak orang bangsawan yang dipanggil; melainkan Allah telah memilih perkara-perkara dunia yang bodoh untuk mengacaukan orang-orang pintar; dan Allah telah memilih perkara-perkara dunia yang lemah untuk mengacaukan perkara-perkara yang kuat perkasa."*

Bacaan ini memerintahkan kita untuk berdoa bagi orang-orang yang dianggap pintar, karena pada waktu ini sama seperti halnya di masa lalu mereka yang disebut pemuka-pemuka agama yang mulia itu pada satu pihak seolah-olah sedang mengumandangkan pujian-pujian, membangun monumen-monumen bagi hamba-hamba Allah yang hidup beradab-abad

sebelumnya, sementara di lain pihak mereka sedang menginjak-injak utusan-utusan Allah yang hidup dalam sejarahnya sendiri. Mereka juga pada kenyataannya mengatakan, “Kami tahu bahwa Allah berbicara kepada Musa; kalau mengenai orang ini kami tidak tahu dari mana Ia berasal.’ Kita hendaklah berdoa agar mereka dapat menginsyafi akan kekeliruannya mengukur pekerjaan Allah dengan tali pengukur manusia. Dan juga berdoalah agar kita sendiri tidak akan jatuh kedalam praktik-praktik yang sedemikian ini.

2. Amaran Sekarang jld 1 No. 20 (Berulang kali kita dibawa untuk menyaksikan, bahwa kita sebagai mahluk-mahluk yang terbatas tidak pernah mengetahui akan rencana-rencana Allah.)

Saya akan membaca dari buku “The Mount of Blessing,” halaman 174, dimulai dengan paragraf yang pertama. Judul dari bacaan ini adalah, “Engkaulah yang empunya kerajaan, dan kuasa, dan kemuliaan.”

Mount of Blessing, p. 174:

“Kalimat terakhir seperti halnya kalimat pertama dari doa Tuhan Yesus itu, menunjuk kepada Bapa kita sebagai di atas semua kuasa dan penguasa dan setiap nama yang disebut ……. Di tengah-tengah pergolakan nasional dan kehancuran, langkah-langkah dari para murid itu dikelilingi berbagai bahaya, dan seringkali hati mereka dikekang oleh ketakutan. Mereka akan menyaksikan Yerusalem sebagai kota yang sunyi, sebagai kaabah yang akan hanyut, tempat ibadahnya yang untuk selamanya berakhir, dan Israel akan tercerai berai ke semua negeri, yang bagaikan kehancuran kapal pada suatu pantai yang hampa. Yesus mengatakan: “Kamu akan mendengar dari hal perang-perangan, dan berita-berita peperangan,” “Bangsa akan bangkit melawan bangsa, dan kerajaan melawan kerajaan; dan akan terdapat berbagai kelaparan, dan berbagai penyakit sampar, dan gempa-gempa bumi, di berbagai tempat. Semua ini adalah permulaan dari segala penderitaan.” Namun pengikut-pengikut Kristus tidak perlu takut, bahwa harapan mereka telah lenyap, atau bahwa Allah telah meninggalkan bumi. Kuasa dan kemuliaan adalah milik-Nya, yaitu Dia yang semua maksud-Nya yang besar masih akan terus bergerak dengan tidak terhalang sampai semuanya itu tercapai. Dalam doa yang

menyuarakan kebutuhan mereka setiap hari, murid-murid Kristus dibawa untuk memandang ke atas semua kuasa dan kekuasaan jahat, dalam Tuhan Allah mereka, yang kerajaanNya memerintah atas semua, dan bahwa Ialah Bapa mereka dan Temannya yang kekal."

Murid-murid mengharapkan Yerusalem yang ada dalam sejarah mereka itu akan menjadi ibu kota dari Kerajaan Allah yang besar. Namun bertentangan dengan harapan-harapan mereka, Yesus memberitahukan, bahwa Yerusalem akan menjadi suatu kerobohan batu, dan sebuah kaabah yang hancur! Jadi, berulang kali kita dibawa untuk menyaksikan, bahwa kita sebagai mahluk-mahluk yang terbatas tidak pernah mengetahui akan rencana-rencana Allah. Sesungguhnya, kita perlu berdoa memohonkan Roh-Nya untuk memimpin kita terus menerus, dan untuk menunjukkan kepada kita jalan yang benar pada setiap persimpangan sepanjang perjalanan kita menuju Akhirat. Marilah kita sekarang berdoa agar supaya pengetahuan akan semua kebenaran ini akan membuat kita menjadi seperti yang sepatutnya bagi kita.